



**Evaluasi Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)
pada Bidang Studi Akuakultur**

Mulyana¹, Yudi Wahyudin^{2✉}, Dudi Lesmana³, Muarif⁴, Fia Sri Mumpuni⁵, Eko Rini Farastuti⁶

Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

E-mail : mulyanamarhalymsi@gmail.com¹, yudi.wahyudin@unida.ac.id², dudi.lesmana@yahoo.com³,
muarif.faperta@unida.ac.id⁴, fia.sri.mumpuni@unida.ac.id⁵, farasfatih08@gmail.com⁶

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada bidang studi Akuakultur di Universitas Djuanda. Evaluasi dilakukan dengan bantuan kuesioner terhadap seluruh dosen dan representasi mahasiswa pada program studi Akuakultur Universitas Djuanda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program MBKM menunjukkan tingkat manfaat yang cukup besar bagi dosen dan mahasiswa yang mengikuti program tersebut. Program MBKM memberikan dampak positif pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa serta memberikan dampak terhadap peningkatan kapasitas dosen. Mitigasi terhadap hambatan yang dapat timbul dalam proses penyelenggaraan program MBKM sangat diperlukan agar tujuan dan manfaat program dapat dicapai dengan baik, optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: akuakultur, evaluasi, dosen, mahasiswa, MBKM

Abstract

The purpose of this study was to evaluate the impact of the Independent Campus Learning (ICL) program on the field of Aquaculture at the University of Djuanda. The evaluation was carried out with the help of a questionnaire to all lecturers and student representations in the Aquaculture study program at the University of Djuanda. The results showed that the MBKM program showed a fairly large level of benefits for lecturers and students who participated in the program. The ICL program has a positive impact on increasing student knowledge and skills and has an impact on increasing lecturer capacity. Mitigation of obstacles that may arise in the process of implementing the ICL program is very necessary so that the objectives and benefits of the program can be achieved properly, optimally, and sustainably.

Keywords: aquaculture, evaluation, lecturer, student, MBKM

PENDAHULUAN

Peraturan Mendikbud No. 3 Tahun 2020 telah menggariskan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Kebijakan ini digulirkan sebagai upaya menyiapkan lulusan perguruan tinggi yang mampu menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat. Program MBKM memberikan kepada mahasiswa hak belajar tiga semester di luar program studi (1 semester di luar program studi internal Perguruan Tinggi dan 2 semester di luar Perguruan Tinggi). Kegiatan-kegiatan pembelajaran di luar perguruan tinggi, diantaranya Magang Industri/Praktek Kerja, Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa, Mengajar di Satuan Pendidikan, Pertukaran Mahasiswa, Penelitian/Riset, Kewirausahaan, Studi/Proyek Independen, dan Mengikuti Program Kemanusiaan (Ditjen Dikti 2020). Perguruan Tinggi melalui program ini diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang sejalan perkembangan IPTEK, kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, serta kemampuan membangun masyarakat sesuai tatanan dunia yang terus berkembang. Hasil dari program MBKM diharapkan baik mahasiswa ataupun dosen memiliki pengalaman yang berbeda yang pada akhirnya akan memperkaya wawasan, jaringan, dan keunggulan karakter (Rodiyah 2021).

Program kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dari Kementerian Dikbudristekdikti telah dilaksanakan Program Studi Akuakultur Universitas Djuanda. Program yang telah dilaksanakan diantaranya pertukaran mahasiswa secara internal dan eksternal MBKM, rekognisi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan lain-lain. Program Studi Akuakultur telah merancang kegiatan pembelajaran dan adaptasi kurikulum yang sedang berjalan terhadap kebijakan MBKM. Ketua program studi aktif mengikuti berbagai pertemuan, seminar, sosialisasi MBKM, baik yang dilaksanakan di lingkungan Universitas Djuanda maupun di luar Universitas Djuanda. Penguatan pelaksanaan pembelajaran MBKM diwujudkan dengan menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi lain untuk menyiapkan program pertukaran mahasiswa dan juga dengan industri untuk mempersiapkan program magang. Program MBKM dapat mengarahkan pendidikan pada kehidupan dunia dan bersumber dari keadaan dunia pula (Rodiyah 2021), sehingga MBKM sangat bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal setelah lulus (Sulistiyani et al. 2022).

Bersama dengan pimpinan Fakultas, Ketua Program studi Akuakultur telah menggelar beberapa kali sosialisasi program MBKM kepada dosen dan mahasiswa. Sosialisasi yang baik perlu dilakukan dengan strategi tertentu agar tercapai tujuan menarik minat suatu kelompok atau masyarakat dan menggunakan produk yang disosialisasikan tersebut (Jannah 2018). Sosialisasi MBKM untuk Prodi Akuakultur telah dilakukan beberapa kali sesuai perkembangan kegiatan MBKM yang ditawarkan Kementerian Dikbudristekdikti. Berbagai diskusi dan rapat kerja juga dilakukan untuk mematangkan program MBKM di lingkup Program Studi Akuakultur.

Partisipasi mahasiswa terhadap program belajar MBKM di Program Studi Akuakultur dinilai baik. Kajian mendalam perlu dilakukan untuk mengetahui apakah mahasiswa telah memahami benar program pembelajaran MBKM, kebijakan MBKM, peraturan-peraturan yang terkait dengan MBKM, serta harapan untuk perbaikan program MBKM. Partisipasi yang baik dari dosen dan mahasiswa dalam seluruh program MBKM akan membawa sukses pelaksanaan program MBKM yang diharapkan baik mahasiswa ataupun dosen memiliki pengalaman yang berbeda yang pada akhirnya akan memperkaya wawasan, jaringan, dan keunggulan karakter (Rodiyah 2021). Perbaikan dan peningkatan kualitas pada dosen dan mahasiswa merupakan wujud program studi untuk memposisikan kinerja untuk lebih baik dan lebih baik lagi sebagai komitmen institusi dalam memperbaiki dan meningkatkan manajemen mutu secara berkelanjutan (Kementerian PUPR 2017).

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan persepsi mahasiswa yang sebenarnya terhadap program MBKM yang telah berjalan sebagai landasan untuk mengembangkan program pembelajaran yang lebih baik

lagi pada semester yang akan datang. Persepsi mahasiswa yang positif terhadap MBKM menunjukkan mahasiswa setuju terhadap rekognisi yang ada di dalam MBKM dan siap untuk melakukan perubahan dalam dirinya (Hidayatullah 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi pemahaman, dampak dan tanggapan mahasiswa terhadap program pembelajaran MBKM yang telah berjalan serta mendapatkan masukan untuk perbaikan dalam melaksanakan program MBKM pada semester mendatang di Program Studi Akuakultur Universitas Djuanda.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian berada di Program Studi Akuakultur Fakultas Pertanian Universitas Djuanda Bogor yang beralamat di Jalan Tol Ciawi No. 1 Bogor Jawa Barat. Penelitian ini berlangsung pada bulan Desember 2021.

Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer berasal dari isian kuesioner, wawancara, dan observasi di lapangan. Data sekunder diperoleh dari laporan, buku-buku, pedoman-pedoman terkait dengan MBKM baik di tingkat Universitas, Fakultas, maupun Program studi.

Pengambilan data primer menggunakan kuisisioner dilakukan secara sampling terhadap mahasiswa dan sensus terhadap seluruh dosen Program Studi Akuakultur. Metode sampling untuk menjangkau responden mahasiswa menggunakan sampling berstratifikasi. Sebagai stratifikasi adalah pengelompokan berdasarkan semester studi. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner yang telah dibuat oleh kemendikbudristek.

Data hasil penelitian diolah menggunakan metode tabulasi dan grafik. Tabulasi menyajikan data riil dari setiap komponen sedangkan grafik menggambarkan sebaran persentase dari setiap komponen yang dikaji dalam penelitian ini.

Analisis data menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Data dari setiap tabel dan grafik dibahas untuk menggambarkan kondisi setiap komponen penelitian. Kajian literatur sebagai tambahan dalam analisis deskriptif untuk membahas lebih dalam perspektif dan sikap dosen yang diperoleh dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Tiga Semester di Luar Program Studi

Sebenarnya, sebelum adanya program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang menjadi kebijakan Mendikbud & Ristekdikti RI untuk dilaksanakan di Perguruan Tinggi terkait hak belajar 3 semester di luar prodi, Program Studi Akuakultur Universitas Djuanda sudah melaksanakan program MBKM yaitu Magang, Praktek Kerja Lapangan, dan Riset/Penelitian. Program Magang (non SKS, dilaksanakan selama 1-2 bulan di Balai Riset Perikanan Budidaya Air Tawar & Penyuluhan Perikanan Bogor, Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar Sukabumi, Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara, dll), Praktek Kerja Lapangan (berbobot 4 SKS, dilakukan selama 2 bulan di Balai Riset Perikanan Budidaya Air Tawar & Penyuluhan Perikanan Bogor, Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar Sukabumi, Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara, dll) dan Riset/Penelitian (berbobot 6 SKS, dilaksanakan di Balai Riset Perikanan Budidaya Air Tawar & Penyuluhan Perikanan Bogor, Instalasi Riset Plasma Nutfah Perikanan Air Tawar Cijeruk Bogor, dll).

Kegiatan belajar di luar program studi, dulu dilakukan dengan mengikuti perkuliahan MK Matematika, MK Biologi, dan MK Klimatologi Pertanian (dikelola oleh Prodi Agroteknologi Universitas Djuanda), MK Sosiologi Pedesaan, MK Kelayakan Usaha, MK Penyuluhan Pertanian, MK Tataniaga Hasil Pertanian, MK Koperasi dan kelembagaan Agribisnis, MK Ekonomi Umum, MK Dasar-dasar Manajemen (dikelola oleh Prodi Agribisnis Universitas Djuanda), MK Biokimia dan MK Genetika (dikelola oleh Prodi Peternakan Universitas Djuanda), MK Kimia dan MK Dasar-dasar Mikrobiologi (dikelola oleh Prodi Teknologi Industri Pertanian Universitas Djuanda), MK Gizi dan Pangan (dikelola oleh Prodi Teknologi Pangan dan Gizi Universitas Djuanda), dan Avertebrata Air (mengikuti kuliah dan praktikum di Fakultas Perikanan IPB).

Meskipun prodi Akuakultur Universitas Djuanda belum menerapkan program MBKM yang dikelola oleh SPADA DIKTI, untuk matakuliah Rekayasa Wadah Budidaya, dari tahun 2000 hingga saat ini mahasiswa prodi Akuakultur Universitas Djuanda mengikuti perkuliahan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB, dan pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 yang lalu ada mahasiswa Prodi Akuakultur Universitas Djuanda yang ikut kuliah daring ke Prodi Akuakultur Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI). Hingga saat ini, mahasiswa Prodi Akuakultur Universitas Djuanda masih mengikuti kuliah MK Ekonomi Umum dan MK Manajemen Dasar di Prodi Agribisnis Universitas Djuanda, dan MK Biokimia di Prodi Peternakan Universitas Djuanda. Dari 8 program MBKM yang dicanangkan oleh Kemendikbud & Ristekdikti, Prodi Akuakultur Universitas Djuanda sesuai bidang keilmuan paling relevan mengikuti 2 program MBKM yaitu Magang/Praktek Kerja dan Penelitian/Riset. Untuk menerapkan program kuliah 1 semester di luar Prodi di Universitas Djuanda, mahasiswa prodi Akuakultur Universitas Djuanda bisa mengikuti kuliah di Prodi Agribisnis dan Prodi Peternakan Universitas Djuanda, sedangkan untuk 2 semester di luar Universitas Djuanda, Prodi Akuakultur Universitas Djuanda bisa mengikuti perkuliahan di Prodi Akuakultur UMMI dan Prodi Akuakultur IPB sehingga mahasiswa Prodi Akuakultur Universitas Djuanda dapat memperoleh ilmu, penerapan mandiri, disiplin, serta pengalaman berharga yang tidak hanya mengacu pada kelas. Salah satu tujuan pertukaran mahasiswa adalah meningkatkan mutu lulusan melalui penguasaan *academic knowledge, skill of thinking, management skill, dan communication skill* (Baharuddin 2021).

Program MBKM ini akan mengubah sistem program sarjana untuk menyokong mahasiswa dalam menghadapi tantangan masa depan yang penuh dengan ketidakpastian. Mahasiswa pada umumnya memberikan respon yang positif terhadap program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Meke, Astro, dan Daud 2022). Dengan adanya kebijakan SKS di luar kelas menjadi sarana tiap mahasiswa untuk berhadapan dengan lingkungan kerja yang sesungguhnya yang diumpamakan bahwa perkuliahan merupakan kolam dan lingkungan kerja adalah lautan besar untuk berlabuh dengan segala tantangan yang mahasiswa tidak pernah menemukannya di dalam perkuliahan. Program MBKM ini ditujukan untuk menggenjot peningkatan mutu serta kesiapan mahasiswa agar tidak terkejut ketika menghadapi tantangan di lingkungan kerja yang sesungguhnya. Melalui kebijakan MBKM ini, mahasiswa dapat mengambil SKS di luar Universitas Djuanda sebanyak 2 semester atau setara dengan 40 SKS. Ditambah mahasiswa diperbolehkan untuk mengambil SKS di luar prodi yang ada di Universitas Djuanda sebanyak 1 semester atau setara dengan 20 SKS. Dengan kata lain, jumlah SKS yang wajib diambil dalam prodi Akuakultur Universitas Djuanda adalah sebanyak 5 semester. Dengan demikian adanya redefinisi SKS dari yang diartikan “Jam Belajar” menjadi “Jam Kegiatan”. Kegiatan tersebut memudahkan mahasiswa Prodi Akuakultur Universitas Djuanda dalam melakukan program.

Magang/Praktek Kerja Lapangan atau program Riset/Penelitian dihargai 20 SKS untuk kegiatan selama 1 semester. Kegiatan tersebut dapat diambil dengan catatan telah dikonsultasikan kepada dosen terkait dan Ketua Program Studi Akuakultur Universitas Djuanda. Dalam penerapan program MBKM ini, Prodi Akuakultur Universitas Djuanda harus mempersiapkan kompetensi mahasiswa untuk memperoleh SKS yang diinginkan. Selain itu, untuk menerapkan program MBKM pada semester yang akan datang, Prodi Akuakultur Universitas Djuanda juga sudah mempersiapkan Kurikulum berbasis MBKM dengan menyelaraskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dengan kegiatan MBKM dan penilaiannya, menyiapkan pembimbingan, menyiapkan matakuliah yang dapat diambil Prodi/Perguruan Tinggi lain, dan merancang kegiatan bersama mitra. Adalah penggerak inti program pembelajaran sehingga keberadaannya memerlukan rancangan, pelaksanaan serta evaluasi secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan IPTEKS serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat termasuk pengguna lulusan (Junaidi et al. 2020).

Kegiatan MBKM akan memberikan dampak bagi pembelajaran mahasiswa. Dampak adalah suatu yang ditimbulkan dari proses suatu kegiatan (Rizal 2016) dan dapat berupa dampak positif maupun dampak negatif (Hamzah 2015). Konsep program MBKM dimaksudkan dapat memberikan dampak positif kepada proses pembelajaran serta hard-skill dan soft-skill mahasiswa dan akan mampu mencapai tujuan MBKM untuk

mendorong mahasiswa agar menguasai berbagai keilmuan untuk memasuki dunia kerja (Susilawati 2021). MBKM memberi dampak kepada mahasiswa menjadi lebih fleksibel terhadap proses perkuliahan, pengalaman bersama masyarakat dan bekal untuk pekerjaan setelah lulus kuliah (Laga et al. 2022). Keberhasilan proses pembelajaran MBKM juga didukung oleh dosen yang mampu menurunkan kompetensinya kepada mahasiswa (Soeharso 2021). Kegiatan Magang dapat membuat mahasiswa Prodi Akuakultur Universitas Djuanda lebih mengembangkan minat dan bakatnya di luar prodi yang saat ini dijalannya, program Magang juga dapat membuat mahasiswa Prodi Akuakultur Universitas Djuanda memiliki pengalaman lain yang akan berguna pada saat sudah lulus kuliah. Akan tetapi program Magang hingga 2 semester di luar Universitas Djuanda juga dapat menimbulkan dampak buruk. Waktu dua semester mahasiswa yang seharusnya dapat digunakan untuk mempelajari ilmu sesuai dengan Prodi Akuakultur Universitas Djuanda akan tergantikan oleh Magang. Hal ini akan berdampak pada tingkat pemahaman mengenai materi tersebut karena untuk menyelesaikan seluruh materi pembelajaran akan ada pemadatan atau ada materi yang tidak diajarkan yang menyebabkan dasar ilmu yang mumpuni.

Evaluasi Dampak Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Mahasiswa

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diluncurkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) harus dimanfaatkan secara optimal oleh mahasiswa. Melalui program ini, mahasiswa diberi kesempatan memperoleh pengetahuan tidak hanya dari bangku perkuliahan saja. Tapi juga dari beberapa program yang bisa dilakukan di luar kampus. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui persepsi dan pemahaman mahasiswa terhadap program MBKM yang berjalan di Prodi Akuakultur. Persepsi dapat didefinisikan sebagai peristiwa menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna sehingga dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan (Alizamar dan Couto 2016). Pemahaman yang dimaksud sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) paham dimaknai banyak pengetahuan atau mengerti benar tentang sesuatu hal (Poerwadarwinta 2007).

Secara umum kegiatan pembelajaran di luar program studi yang dipilih mahasiswa akuakultur adalah proyek kemanusiaan (42,86%), pertukaran pelajar (28,57%), magang/praktik kerja (14,28) dan kegiatan wirausaha (14,28%). Dalam proyek kemanusiaan, mahasiswa yang memiliki jiwa muda, kompetensi ilmu dan minat sosial tinggi dapat menjadi 'foot soldiers' dalam proyek-proyek kemanusiaan dan pembangunan lainnya di Indonesia maupun luar negeri. Beberapa bentuk kegiatan belajar yang bisa dilakukan dalam kerangka pertukaran belajar adalah pertukaran pelajar antarprogram studi pada perguruan tinggi yang sama.

Selain itu ada program pertukaran pelajar dalam program studi yang sama pada perguruan tinggi yang berbeda. Ada juga pertukaran pelajar antar program studi pada perguruan tinggi yang berbeda. Melalui program magang, mahasiswa punya kesempatan merasakan pengalaman terjun langsung di dunia kerja. Secara umum penyetaraan bobot kegiatan magang atau praktik kerja dapat dikelompokkan menjadi 2 bentuk yaitu bentuk bebas (*free form*). Kegiatan ini disetarakan dengan 20 SKS tanpa penyetaraan dengan mata kuliah. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menyebutkan Perguruan Tinggi wajib memfasilitasi hak bagi mahasiswa (dapat diambil atau tidak) untuk dapat mengambil SKS di luar perguruan tinggi paling lama 2 semester atau setara dengan 40 SKS (Ditjen Dikti 2020). Ada juga bentuk berstruktur (*structured form*). Kegiatan ini disetarakan dengan 20 SKS beserta penyetaraan dengan mata kuliah yang kompetensinya sejalan dengan kegiatan magang. Sedangkan Kegiatan kewirausahaan bisa benar-benar dimanfaatkan bagi mahasiswa yang punya minat di dunia wirausaha.

Sebagian besar mahasiswa akuakultur berpendapat bahwa prodi sudah memiliki dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM (42,86%). Hal ini diperkuat bahwa program studi mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) (85,71%). Mahasiswa akuakultur juga sudah menyiapkan diri untuk menjadi bagian dalam kegiatan MBKM (57,14%). Walaupun ketertarikan mahasiswa terhadap program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi dikategorikan biasa saja (57,14%).

Mahasiswa akuakultur mendapat informasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dari Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi (57,14%). Bentuk kegiatan MBKM yang sudah dimiliki sebelumnya adalah pertukaran pelajar (28,57%), magang/praktik kerja, proyek kemanusiaan dan kegiatan wirausaha. Media informasi untuk meningkatkan pemahaman kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yaitu Kanal daring Kemendikbud (laman/website, media sosial), Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud., dan Kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website, media sosial).

Beberapa hal yang dipersiapkan oleh mahasiswa agar implementasi MBKM berjalan optimal yaitu mempelajari panduan MBKM dan kurikulum yang memfasilitasi MBKM (71,43%). Namun demikian masih ada yang menjadi kekhawatiran mahasiswa akuakultur ketika melakukan kegiatan pembelajaran di luar kampus adalah kurangnya informasi (71,43%) dan mengeluarkan biaya (57,14%).

Menurut mahasiswa akuakultur, beberapa manfaat dalam kegiatan pembelajaran di luar kampus, antara lain:

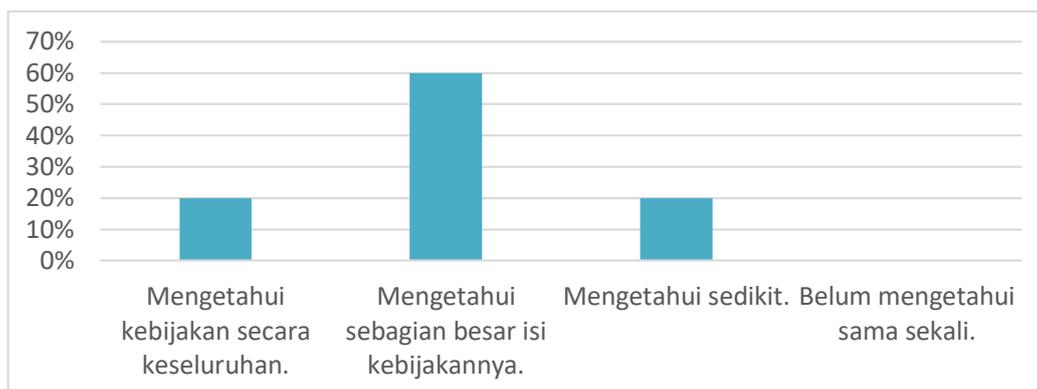
1. memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata (85,71%).
2. belajar di program studi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan (85,71%)
3. peningkatan soft-skill yang diperoleh setelah anda mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai yaitu ada peningkatan cukup baik (57,14%)
4. cukup bermanfaat dalam hal pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus (57,14%)
5. Sesuatu yang cukup penting untuk persiapan menghadapi masa paska kampus (42,86%).

Tantangan buat mahasiswa akuakultur dan menjadi perhatian prodi adalah keterbatasan informasi yang diperoleh mahasiswa mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Hal ini diketahui dari pendapat mahasiswa akuakultur yang berpendapat bahwa masih sedikit informasi mengenai kebijakan MBKM (71,43%). Dapat disimpulkan bahwa kegiatan MBKM versi mahasiswa akuakultur, antara lain untuk perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang (85,71%).

Evaluasi Dampak Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Dosen

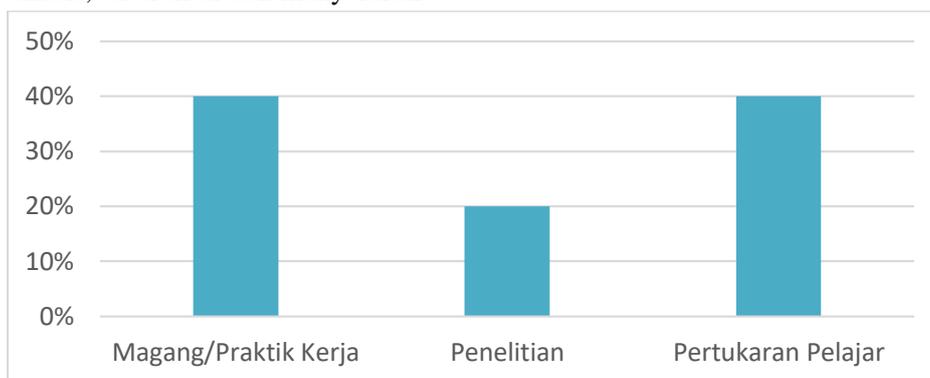
Dosen merupakan salah satu pilar utama dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sebuah lembaga pendidikan tinggi. Sesuai dengan Tridharma Perguruan Tinggi, tugas dosen adalah melaksanakan proses pembelajaran (pendidikan), penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Penyelenggaraan pembelajaran di Program Studi Akuakultur (AKL) Universitas Djuanda saat ini didukung oleh 33,33% dosen bergelar doktor, 33,33% dosen merupakan kandidat doktor dan 33,33% dosen lainnya bergelar master. Adapun yang mempunyai jabatan akademik setingkat lektor kepala sebanyak 16,67%, setingkat lektor 50% dan asisten ahli sebanyak 33,33%, dengan masa pengabdian lebih dari 20 tahun sebanyak 50% dan 50% lainnya diantara 5-10 tahun.

Keberhasilan sebuah program salah satunya ditentukan dengan adanya pengetahuan terhadap program yang dijalankan. Gambar 1 berikut ini menyajikan data bahwa sebagian besar dosen (60%) di lingkungan program studi Akuakultur menyatakan mengetahui sebagian besar isi kebijakan MBKM yang dijalankan di Universitas Djuanda, 20% diantaranya menyatakan mengetahui keseluruhan, sedangkan 20% lainnya menyatakan mengetahui sebagian. Artinya bahwa kebijakan program MBKM sebenarnya telah diketahui secara baik oleh hampir semua dosen di lingkungan program studi Akuakultur (AKL).



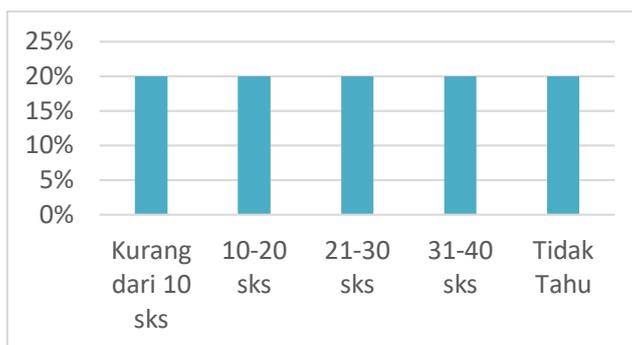
Gambar 1. Pengetahuan dosen mengenai program MBKM

Program MBKM didesain berdasarkan 8 (delapan) kategori, diantaranya adalah magang/praktik kerja, membangun desa/KKN tematik, kewirausahaan, pertukaran pelajar, proyek kemanusiaan, asistensi mengajar dan studi/proyek independen. Para dosen program studi Akuakultur setidaknya mengetahui adanya tiga buah program terdahulu yang pernah dilakukan yang menyerupai MBKM, diantaranya adalah kegiatan magang/praktik kerja, penelitian dan pertukaran pelajar. Gambar 2 berikut ini menyajikan data bahwa rata-rata dosen (masing-masing 40%) pernah menjalankan program terdahulu yang menyerupai MBKM, yaitu magang/praktik kerja dan pertukaran pelajar, sedangkan 20% lainnya menyatakan pernah melakukan penelitian bersama yang menyerupai MBKM. Hal ini berarti bahwa kebijakan program MBKM sebenarnya sejalan dengan apa yang telah dilakukan sebelumnya, kendati pada saat ini lebih terprogram dan terencana secara lebih sistematis, terstruktur dan menyeluruh.



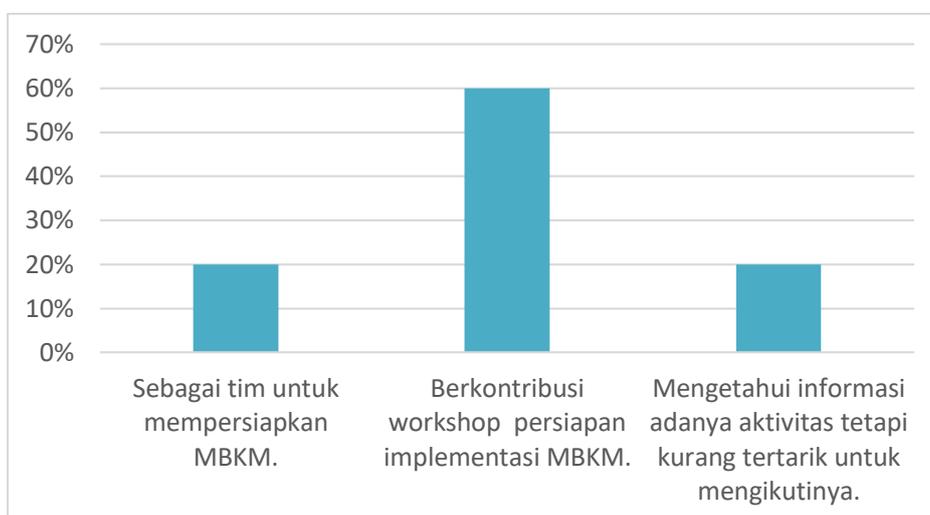
Gambar 2. Pengetahuan dosen mengenai program terdahulu yang menyerupai MBKM

Jumlah SKS (sistem kredit semester) yang dapat diberlakukan pada program MBKM ini didesain sebanyak 20 SKS. Tidak semua dosen mengetahui jumlah SKS yang dapat diberlakukan pada program MBKM di lingkungan program studi. Gambar 3 berikut ini menyajikan data bahwa Sebagian besar (80%) dosen program studi Akuakultur masih belum mengetahui secara pasti jumlah SKS yang dapat diberlakukan pada program MBKM, hanya 20% dosen yang mengetahui secara tepat terhadap jumlah SKS yang dapat direkomendasikan untuk program MBKM. Hal ini berarti bahwa kebijakan program MBKM ini belum menjadi salah satu fokus pembelajaran yang harus dipersiapkan dengan matang di lingkungan program studi Akuakultur.



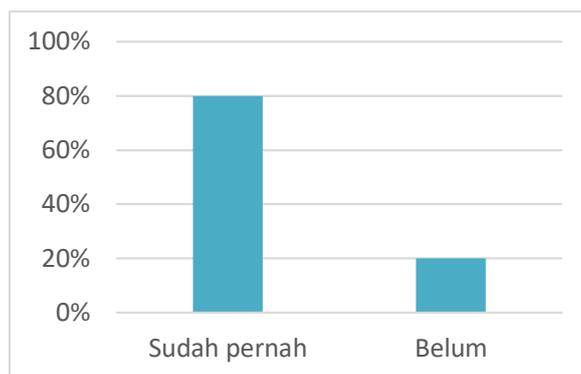
Gambar 3. Pengetahuan dosen mengenai jumlah SKS pada program MBKM

Perencanaan merupakan salah satu kunci keberhasilan dari suatu kebijakan dan program yang dijalankan. Program MBKM seharusnya dapat dipersiapkan dengan baik agar implementasinya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Persiapan ini tentu saja memerlukan peran dan partisipasi aktif dari penyelenggara program, termasuk di lingkungan program studi Akuakultur. Peran dan partisipasi aktif dosen Akuakultur pada proses persiapan MBKM di lingkungan Universitas Djuanda dapat ditunjukkan oleh adanya dosen yang aktif bertugas sebagai tim persiapan MBKM (20%) dan berkontribusi dalam diskusi/rapat/workshop persiapan (60%). Kendati ada 20% dosen yang kurang tertarik untuk mengikuti program MBKM, namun setidaknya semua dosen mengetahui adanya program MBKM yang dijalankan oleh perguruan tinggi, khususnya pada program studi Akuakultur (Gambar 4).



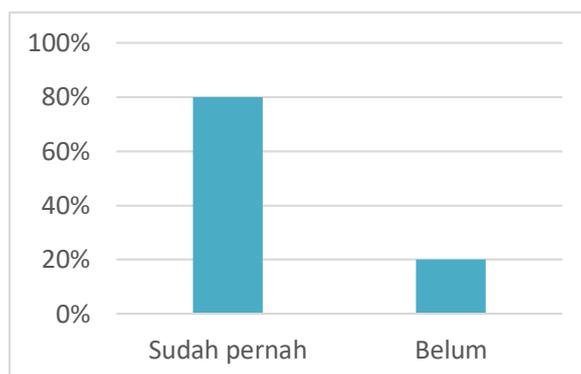
Gambar 4. Peran dan kontribusi dosen dalam persiapan implementasi program MBKM

Pengalaman merupakan salah satu kekuatan yang dapat mendorong pencapaian keberhasilan implementasi suatu program. Program MBKM pada pelaksanaannya memerlukan sentuhan dosen pembimbing untuk memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan target capaian pembelajaran lulusan (CPL). Gambar 5 menunjukkan bahwa sebagian besar (80%) dosen pada program studi Akuakultur mempunyai pengalaman untuk membimbing program terdahulu yang menyerupai MBKM, yaitu bimbingan KKN/KKL/magang/praktik kerja. Artinya bahwa dengan kapasitas dan pengalaman yang dimiliki oleh dosen dalam program serupa MBKM, maka keberhasilan proses pendampingan dan bimbingan program MBKM akan dapat dicapai.



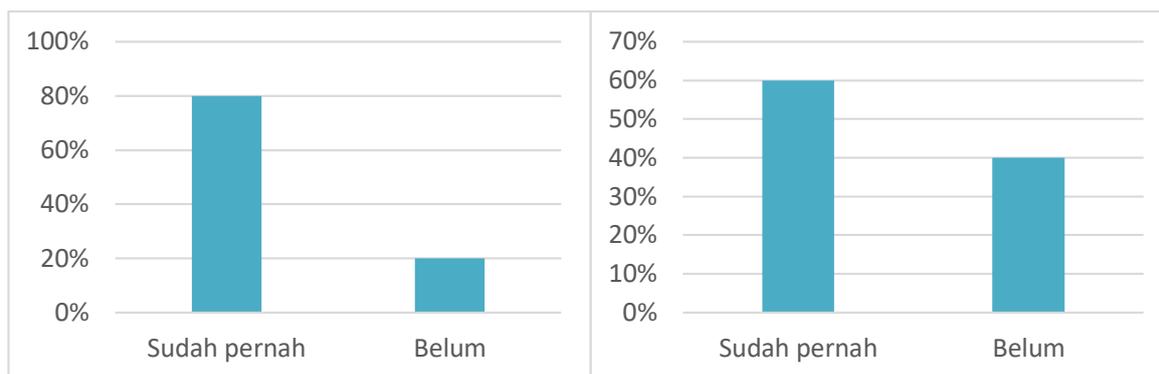
Gambar 5. Kesiapan dan pengalaman dosen dalam implementasi program MBKM

CPL merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan proses penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan karakteristik konsentrasi bidang studi yang disediakan di lingkungan perguruan tingginya. CPL merupakan hasil iteratif dan kesepakatan penyelenggara pendidikan untuk dapat disesuaikan dengan struktur kurikulum berbasis pengembangan kapasitas dan kompetensi yang dipersiapkan untuk diberikan kepada peserta didik. CPL ini disiapkan secara bersama oleh penyelenggara pendidikan dengan melibatkan unsur perguruan tinggi dan representasi pengguna. Dosen merupakan pilar penting dalam penyusunan CPL ini. Program MBKM setidaknya harus dapat disinergikan dan diadaptasi berdasarkan CPL, sehingga kapasitas dan kompetensi yang dapat diterima sesuai dengan kolaborasi tujuan pendidikan MBKM yang telah diinternalisasi dalam kurikulum sesuai dengan CPL yang direncanakan. Gambar 6 menunjukkan bahwa sebagian besar (80%) dosen pada program studi Akuakultur mempunyai pengalaman untuk membantu program studi dalam menyusun CPL dan konversi SKS. Artinya bahwa program studi Akuakultur mempunyai kapasitas untuk melakukan internalisasi program MBKM terhadap CPL program studi dalam rangka mempertahankan upaya pengembangan kapasitas dan kompetensi peserta didik sesuai dengan tujuan dan profil lulusan yang diharapkan.



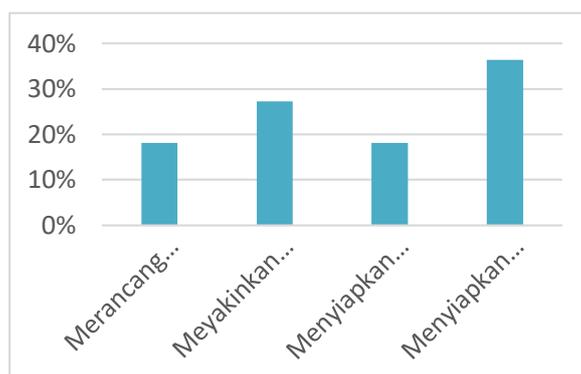
Gambar 6. Pengalaman dosen dalam menyusun CPL dan konversi SKS

Keberhasilan suatu program dapat ditentukan dengan adanya pedoman standar (*standard operating procedure, SOP*) yang diberlakukan dalam melaksanakan program tersebut. Keberadaan pedoman setidaknya dapat memberikan gambaran yang sama terhadap program MBKM dan tentu saja sosialisasi pedoman menjadi salah satu kunci utama yang perlu dilakukan agar setiap penyelenggara mempunyai standar minimum pelaksanaan program MBKM yang dijalankan. Sebagai pilar utama penyelenggara program MBKM, para dosen diharapkan dapat menjadi motor utama penggerak program. Gambar 7 berikut ini menunjukkan bahwa sebagian besar (80%) dosen Akuakultur telah mempelajari pedoman MBKM, sedangkan kesiediaan dosen untuk mengikuti sosialisasi dosen penggerak program MBKM dinyatakan oleh 60% dosen pada program studi Akuakultur. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya program studi Akuakultur mempunyai kesiapan yang cukup besar untuk mengimplementasikan program MBKM sesuai dengan pedoman yang diberikan dan mendapatkan dukungan kuat dari unsur utama penyelenggara program, yaitu dosen.



Gambar 7. Pengalaman mempelajari pedoman MBKM (a) dan kesiediaan mengikuti sosialisasi dosen penggerak MBKM (b)

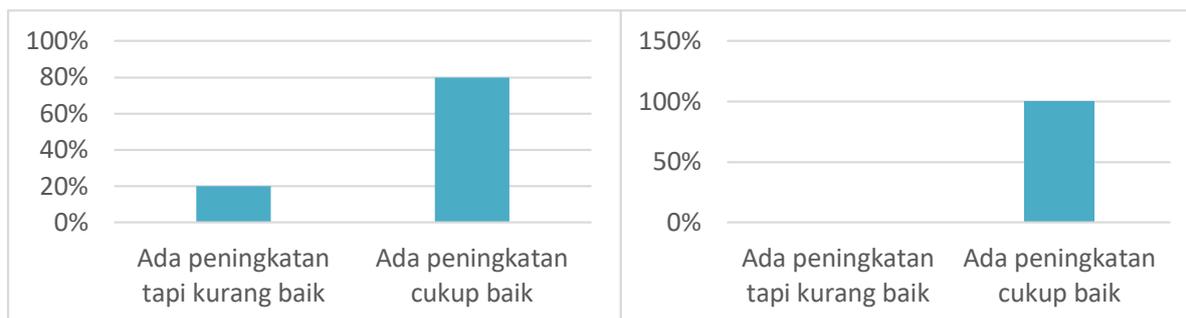
Suatu program, termasuk program MBKM, perlu dipersiapkan secara sistematis, terstruktur dan menyeluruh. Persiapan MBKM dapat meliputi kegiatan perancangan kegiatan bersama mitra, penyelarasan CPL dengan kegiatan dan penilaian, penyiapan proses pembimbingan dan penyiapan mata kuliah yang dapat diambil oleh program studi/perguruan tinggi lain. Gambar 8 berikut ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen Akuakultur menyatakan bahwa penyiapan mata kuliah yang dapat diambil oleh program studi/perguruan tinggi lain (80%) dan penyelarasan CPL dengan kegiatan dan penilaian (60%) diketahui merupakan prioritas utama yang harus dilakukan untuk persiapan implementasi MBKM, sedangkan kegiatan perancangan kegiatan bersama mitra dan penyiapan proses pembimbingan tidak menjadi prioritas utama, dimana hanya masing-masing 40% dosen yang memberikan *checklist* terhadap dua kegiatan ini. Hal ini berarti, rata-rata dosen Akuakultur telah mengetahui pentingnya kegiatan persiapan implementasi yang harus diperhatikan, kendati tidak semua dijadikan prioritas, padahal seharusnya semua harus dilaksanakan untuk memastikan bahwa program MBKM dapat direncanakan dengan baik untuk memperoleh keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan.



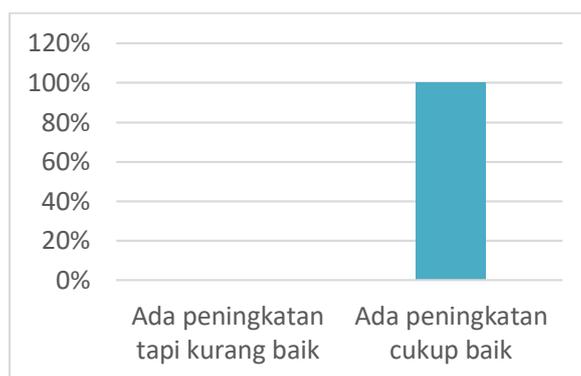
Gambar 8. Pengetahuan terhadap kegiatan persiapan MBKM

Pelaksanaan program dapat diukur berdasarkan beberapa indikator sesuai dengan tujuan evaluasi yang dilakukan. Tolok ukur pelaksanaan program MBKM dalam hal ini dapat ditinjau berdasarkan indikator (i) dampak terhadap proses pembelajaran mahasiswa, (ii) dampak terhadap keterampilan mahasiswa, (iii) dampak terhadap kapasitas dosen dan (iv) dampak terhadap pemenuhan CPL. Gambar 9 berikut ini menunjukkan dampak MBKM terhadap proses pembelajaran dan keterampilan mahasiswa Akuakultur. Hasil evaluasi dosen Akuakultur terhadap proses pembelajaran menyatakan bahwa ada peningkatan cukup baik (80%), kendati ada 20% proses pembelajaran mahasiswa dinyatakan sebagai mengalami peningkatan tetapi dalam kategori kurang baik. Adapun evaluasi dampak menurut dosen Akuakultur terhadap keterampilan mahasiswa dapat dinyatakan sebagai program yang mampu meningkatkan keterampilan mahasiswa dengan cukup baik,

sedangkan dampak MBKM terhadap kapasitas dosen sendiri dievaluasi penuh sebagai mampu meningkatkan kapasitas dosen dengan cukup baik (Gambar 10).

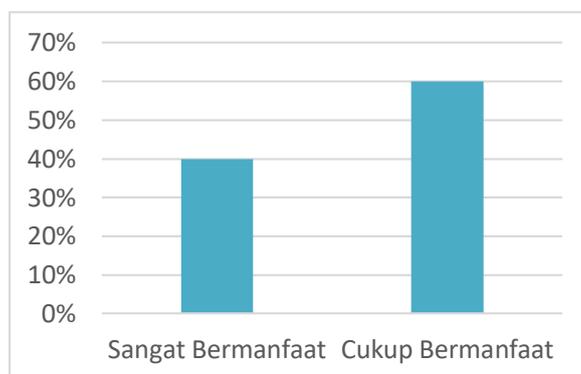


Gambar 9. Dampak MBKM terhadap pembelajaran mahasiswa (a) dan keterampilan mahasiswa (b)



Gambar 10. Dampak MBKM terhadap kapasitas dosen Akuakultur

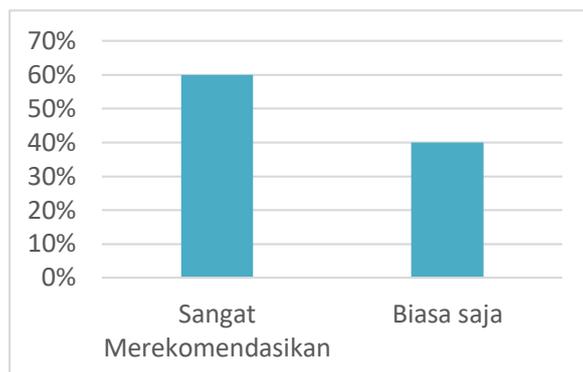
Program MBKM yang dilaksanakan di lingkungan Universitas Djuanda secara menyeluruh dapat mendorong adanya pemenuhan CPL yang ditargetkan program studi Akuakultur. Hal ini ditunjukkan oleh evaluasi dosen Akuakultur yang menyatakan dampak MBKM terhadap pemenuhan CPL berada pada kategori cukup bermanfaat (60%) dan yang menyatakan sangat bermanfaat dievaluasi oleh 40% dosen Akuakultur (Gambar 11). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan MBKM secara umum dapat memberikan dampak positif dan relatif baik dalam upaya memenuhi CPL program studi Akuakultur.



Gambar 11. Dampak MBKM terhadap pemenuhan CPL program studi Akuakultur

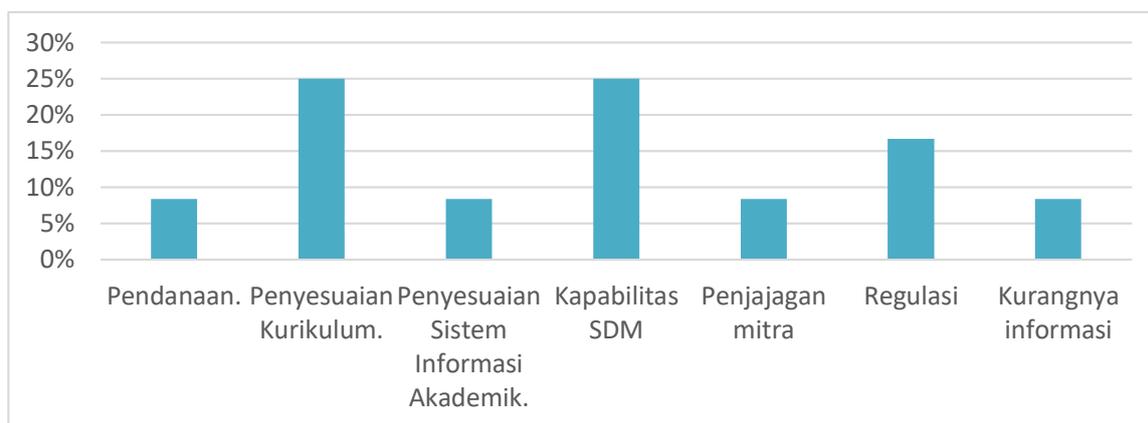
Dampak positif MBKM terhadap pemenuhan CPL ini secara positif juga memberikan dorongan/minat kuat dosen Akuakultur untuk dengan sangat antusias merekomendasikannya kepada mahasiswa (60%), kendati 40% dosen diantaranya masih menyatakan bahwa program MBKM ini belum bersifat prioritas, sehingga masih direkomendasikan dengan kategori biasa saja (Gambar 12). Hal ini menunjukkan bahwa program MBKM dapat dinyatakan sebagai program yang dapat memberikan manfaat positif bagi mahasiswa,

sehingga minat mahasiswa Akuakultur untuk mengikuti program MBKM perlu lebih didorong dan disosialisasikan dengan baik.



Gambar 12. Minat merekomendasikan program MBKM kepada mahasiswa program studi Akuakultur

Sebuah program tidaklah mungkin tidak memiliki tantangan yang dapat menghambat kinerja keberhasilan implementasi program tersebut. Demikian pula program MBKM yang tidak luput dari adanya hambatan yang dapat menjadi ancaman keberhasilan program yang dijalankan. Beberapa hambatan yang mungkin timbul diantaranya adalah (i) pendanaan, (ii) penyesuaian kurikulum, (iii) penyesuaian sistem informasi akademik, (iv) kapabilitas SDM, (v) penjajagan mitra, (vi) regulasi, (vii) kurangnya informasi, dan (viii) dukungan pimpinan perguruan tinggi. Berdasarkan evaluasi dosen Akuakultur, faktor penghambat utama dalam pelaksanaan program MBKM pada program studi Akuakultur diantaranya adalah penyesuaian kurikulum dan kapabilitas SDM (masing-masing dinyatakan oleh 60% dosen) serta faktor regulasi (40%). Adapun faktor pendanaan, penyesuaian sistem informasi akademik, penjajagan mitra dan kurangnya informasi diduga sedikit banyak dapat juga menjadi faktor penghambat keberhasilan program MBKM (Gambar 13). Penelitian Fuadi dan Aswita mendapatkan kendala yang sama dalam program MBKM adyaitu 1) proses adaptasi kurikulum KKNi terhadap program MBKM, 2) keterbatasan mitra, dan 3) kolaborasi antar PTS (Fuadi dan Aswita 2021).



Gambar 13. Hambatan implementasi program MBKM pada program studi Akuakultur

Peran dan partisipasi dosen yang baik dalam program MBKM diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. telah banyak. Peningkatan kompetensi dosen dalam pelaksanaan MBKM akan mewujudkan dosen menjadi sahabat seperjalanan bagi mahasiswa, dosen akan mampu menurunkan kompetensi terbaiknya kepada mahasiswa, dan membawa mahasiswa menuju pintu gerbang kesuksesan di dunia kerja yang sesungguhnya (Soeharso 2021).

KESIMPULAN

Hasil Evaluasi dampak program MBKM menurut dosen dan mahasiswa Akuakultur menunjukkan tingkat manfaat yang cukup besar bagi dosen dan mahasiswa yang mengikuti program tersebut. Program MBKM mampu memberikan dampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa menjadi lebih baik, sedangkan bagi dosen, program MBKM dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kapasitas dosen. Mitigasi terhadap hambatan yang dapat timbul dalam proses penyelenggaraan program MBKM sangat diperlukan agar tujuan dan manfaat program dapat dicapai dengan baik dan optimal serta berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih dan penghargaan disampaikan Sekretariat Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset Dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset Dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan hibah untuk pelaksanaan penelitian MBKM. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Rektor, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian dan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Djuanda yang telah memberikan kesempatan kepada Tim untuk melaksanakan kegiatan ini. Ucapan terimakasih dan penghargaan juga disampaikan kepada para mitra program studi, yang telah membantu program MBKM di Program Studi Akuakultur Universitas Djuanda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alizamar, and Nasbahry Couto. 2016. *Psikologi Persepsi & Desain Informasi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Baharuddin, Muhammad Rusli. 2021. "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4 (1): 195–205. <https://www.ejournal.my.id/jsgp/article/view/591>.
- Ditjen Dikti. 2020. *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. 1st ed. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>.
- Fuadi, Tuti Marjan, and Dian Aswita. 2021. "Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh." *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 5 (2): 603–14.
- Hamzah, Ardy Lukman. 2015. "Dampak Sosial Facebook Pada Siswa Kelas VI SDN Tompokersan." Jember. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Hidayatullah, Syarif. 2021. "Persepsi Mahasiswa Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka." *Jurnal Ilmiah Fonema* 4 (1): 79–87.
- Jannah, Rouzatul. 2018. "Analisis Peran Sosialisasi Dalam Upaya Peningkatan Minat Masyarakat Menggunakan Koperasi Syariah (Penelitian Pada Koperasi Syariah Mitra Niaga)." Skripsi: UIN Ar Raniry Banda Aceh.
- Junaidi, Aris, Dewi Wulandari, Syamsul Arifin, Hendrawan Soetanto, Sri Suning Kusumawardani, Sri Peni Wastutiningsih, Made Supartha Utama, et al. 2020. *Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Edisi ke-4. Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian PUPR. 2017. *Modul Pemahaman Sistem Manajemen Mutu Pelatihan Pengendalian Pengawasan Pekerjaan Konstruksi*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Air dan Konstruksi Kementerian PUPR.
- Laga, Yulius, Reyna Virginia Nona, Lambertus Langga, and Maria Endang Jamu. 2022. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidika*

- 1564 *Evaluasi Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Bidang Studi Akuakultur – Mulyana, Yudi Wahyudin, Dudi Lesmana, Muarif, Fia Sri Mumpuni, Eko Rini Farastuti*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2182>
- 4 (1): 699–706.
- Meke, Konstantinus Denny Pareira, Richardo Barry Astro, and Maimunah H Daud. 2022. “Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Indonesia.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (1): 675–85.
- Poerwadarwinta, W J S. 2007. “Kamus Besar Bahasa Indonesia.” 2007. <https://kbbi.web.id/paham>.
- Rizal, Reda. 2016. *Buku Ajar Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.
- Rodiyah, Rodiyah. 2021. “Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Era Digital Dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum Yang Berkarakter Dan Profesional.” In *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7:425–34.
- Soeharso, Silverius Y. 2021. “Relevansi Kebijakan MBKM Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Pancasila.” Jakarta: Universitas Pancasila.
- Sulistiyani, Endang, Umdatul Soleha, Rizki Amalia, Sri Hartatik, and Riyan Sisiawan. 2022. “Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Fakultas Kesehatan Dan Non Kesehatan.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (1): 686–98.
- Susilawati, Nora. 2021. “Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme Nora Susilawati Universitas Negeri Padang.” *Jurnal Sikola: Jurnal Kaajian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2 (3): 203–19.